

PENDIDIKAN BERWAWASAN IMTAQ DI SMA N 1 PLERET

(THE EDUCATION IN THE CONCEPT OF IMTAQ AT PLERET STATE 1 HIGH SCHOOL)

Oleh: Farida Yuswardana, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Prodi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, faridayus22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan berwawasan Imtaq di SMA N 1 Pleret, dalam hal program dan pelaksanaannya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa SMA N 1 Pleret dan objek penelitian adalah pendidikan berwawasan Imtaq di SMA N 1 Pleret. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data pada penelitian ini menggunakan langkah penelitian menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menyimpulkan sebagai berikut: 1) Dasar pendidikan berwawasan Imtaq adalah UU nomor 2 tahun 1989 dan PP nomor 28 tahun 1990. 2) Program untuk pendidikan berwawasan Imtaq adalah penambahan jam pelajaran pendidikan agama, pemberantasan buta aksara Alquran, tadarus pagi, infak, praktik ceramah setelah zuhur, pengajian kelas, pesantren kilat, dan kegiatan ekstrakurikuler (hadrah, seni baca Alquran, nasyid). 3) Program-program tersebut dilaksanakan dengan mengintegrasikan ke dalam program intrakurikuler dan ekstrakurikuler. 4) Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan berwawasan Imtaq di SMA N 1 Pleret yaitu partisipasi warga sekolah, pendidik yang berkompentensi, orang tua, dan masyarakat. Faktor penghambat ialah sarana dan prasarana, kurangnya guru di bidang agama khususnya agama Kristen, dan motivasi peserta didik. 5) Evaluasi program pendidikan berwawasan Imtaq dilakukan pada saat *briefing* pagi dan rapat.

Kata Kunci: *pendidikan, berwawasan Imtaq, dan SMA N 1 Pleret*

Abstract

This research aims to describe the education in the concept of Imtaq at Pleret State 1 High School, in terms of the programs and the implementation. This research was a descriptive qualitative research. The subjects of this research were the principal, teachers, and students and the object of this research was the education in the concept of Imtaq at Pleret State 1 High School. The data were collected through interviews, observations, and study documents. The data were analyzed by used the steps of Miles and Huberman, namely data reduction, data display, and conclusion. The data validity test used techniques triangulation and resources triangulation. The result of the research concludes as follows: 1) The

basics of the education in the concept of Imtaq are UU number 2nd 1989 and PP number 28th 1990. 2) The programs for the education in the concept of Imtaq are the addition of the religion lessons, Quran literacy, morning tadarus, infak, speech practices after zuhur, class recitation, brief boarding, and extracurricular activities (hadrah, the art of the reading Quran, and nasyid). 3) These programs are implemented by integrating into the intracurricular and extracurricular programs. 4) The supporting factors of the education in the concept of Imtaq are the participation of the school citizens, good educators, parents, and society. The restricting factors are the infrastructures, lacks of the teacher especially Christian teacher, and motivation of the students. 5) The evaluation of the programs of the education in the concept of Imtaq is conducted at the time of the morning briefing and the meeting.

Keywords: the education, the concept of Imtaq, and Pleret State 1 High School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi diri sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan, dengan begitulah pendidikan dikatakan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat terselenggara secara formal di sekolah dan kegiatan belajar mengajar juga terselenggara di sekolah. Kegiatan belajar mengajar akan berlangsung secara optimal jika sekolah mempunyai kebijakan. Kebijakan dibuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan yang dimaksud tidak hanya peningkatan dalam hal kualitas akademisnya saja,

akan tetapi harus diikuti dengan peningkatan karakter sumber daya manusia tersebut. Peningkatan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Salah satunya dengan mengadakan pendidikan berwawasan imtaq. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan atau imtaq terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan amanat UUD 1945 pasal 31 ayat (3) bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Berdasarkan pasal tersebut

maka tujuan pendidikan nasional meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Depdiknas, 2007:1), sehingga yang menjadi inti dari tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa.

Iman dan taqwa merupakan dua hal yang selalu dihubungkan satu sama lain. Iman berasal dari bahasa Arab yaitu “aman” dan “amanah” yang berhubungan dengan sikap religius. Sikap religius akan terlihat pada seseorang yang secara sadar dan yakin mempercayakan keimanan hidupnya kepada Tuhan Yang Maha Esa (K. Permadi, 1995:6). Iman dapat diartikan sebagai pembenaran atau pendengaran hati terhadap apa yang didengar oleh telinga (M. Quraish Shihab, 2010:17). Iman juga dapat dimaknai dengan menerima sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa, Mahakuasa, Penentu Takdir, Maha Pengasih, dan Maha berkehenda sebagaimana yang dilakukannya kepada manusia yang dicerminkan dalam kekuasaanNya dan dinyatakan dalam petunjukNya (K. Permadi,

1995:7). Iman merupakan hal yang sangat sulit digambarkan hakikatnya, iman dirasakan oleh seseorang tetapi sulit bagi seseorang itu untuk melukiskan perasaannya mengenai iman (M. Quraish Shihab, 2010:17).

SMA N 1 Pleret memiliki kebijakan sekolah dalam hal peningkatan imtaq. Hal tersebut terlihat dari visi SMA N 1 Pleret yaitu sebagai wiyata mandala menyiapkan peserta didik untuk menjadi calon pemimpin bangsa yang berimtaq dan beriptek, cinta seni dan budaya menuju sekolah unggul yang memiliki citra dan prestasi tinggi sehingga mampu bersaing di era global. SMA N 1 Pleret juga menyebut bahwa sekolah ini merupakan sekolah berwawasan imtaq atau iman dan taqwa.

Pendidikan berwawasan Imtaq merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi manusia, khususnya peserta didik yang didasarkan atas iman dan taqwa. Dengan begitu pendidikan berwawasan Imtaq akan membawa peserta didik lebih mengenal Tuhannya dan taat menjalankan

segala perintah-Nya. Depdiknas juga telah menyebutkan bahwa keimanan dan ketaqwaan peserta merupakan *core* dari tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2007:ii). Dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik sekolah dapat menempuh beberapa strategi, yaitu: optimalisasi pendidikan agama, integrasi Imtaq-Iptek, program ekstrakurikuler, penciptaan situasi yang kondusif, dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua (Depdiknas, 2007:2-3).

SMA N 1 Pleret mempunyai beberapa program yang mendukung pelaksanaan pendidikan berwawasan imtaq. Program-program tersebut: penambahan jam pelajaran Agama, tadarus pagi, infak, praktik ceramah setelah zuhur, pesantren kilat, pemberantasan buta aksara Alquran, dan program ekstrakurikuler (hadrah, seni baca Alquran, dan nasyid). Untuk mendukung pendidikan berwawasan Imtaq, semua siswa perempuan wajib menggunakan jilbab dan bagi siswa perempuan non-muslim menggunakan seragam lengan panjang dan rok panjang.

Pendidikan berwawasan imtaq di SMA N 1 Pleret baru tersedia untuk siswa beragama Islam saja. Pendidikan berwawasan imtaq di SMA N 1 Pleret masih belum menyeluruh. Pelaksanaanyapun masih mengalami kendala, seperti siswa masih belum sungguh-sungguh untuk mengikuti setiap program yang ada. Hal tersebut terlihat saat waktu salat zuhur masih terdapat siswa laki-laki yang berada di kantin. Kurang bersungguh-sungguhnya siswa tersebut dikarenakan guru kurang tegas dalam membimbing siswa. Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti mengambil setting tempat di SMA N 1 Pleret untuk dikaji lebih lanjut dalam hal pelaksanaan pendidikan berwawasan imtaq di SMA N 1 Pleret.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam menjawab permasalahan mengenai pendidikan berwawasan Imtaq di SMA N Pleret ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Best berpendapat bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2003:157). Pemilihan penggunaan metode deskriptif ini karena dalam penelitian akan menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif mengenai pendidikan berwawasan Imtaq di SMA N 1 Pleret.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret mulai minggu pertama sampai awal bulan April tahun 2016. Tempat penelitian adalah di SMA N 1 Pleret.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa SMA N 1 Pleret untuk memperoleh data mengenai latar belakang diterapkan pendidikan berwawasan Imtaq dan pelaksanaan pendidikan

berwawasan Imtaq. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam sehingga bersifat luwes (Djunaidi Ghony, 2012:177). Observasi dilakukan terhadap proses kegiatan yang berhubungan dengan program kegiatan pendidikan berwawasan Imtaq, aktivitas siswa dan guru. Observasi yang dilakukan bersifat observasi partisipan pasif, sehingga peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut (Djunaidi Ghony, 2012:170).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan langkah penelitian Miles dan Huberman, sebagai berikut (Miles dan Huberman, 1992:16-20) :

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*)
- b. Penyajian Data
- c. Penarikan

Kesimpulan/Verifikasi

Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Untuk

memenuhi keabsahan data, maka dapat dilakukan triangulasi dengan sumber dan teknik.

PEMBAHASAN

1. Dasar Kebijakan Pendidikan Berwawasan Imtaq

Kebijakan pendidikan berwawasan Imtaq ialah UU nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar. Selain kedua dasar tersebut sebagai dasar perumusan pendidikan berwawasan Imtaq di SMA N 1 Pleret, Kepala Sekolah pada saat itu juga melihat kondisi lingkungan SMA N 1 Pleret yang berada di kawasan pesantren. Kemudian pada tahun 1999 pendidikan berwawasan Imtaq di SMA N 1 Pleret mulai dilaksanakan.

Pada tahun 2000 SMA N 1 Pleret mengajukan permohonan ke Dinas Pendidikan dan pada tahun 2001 mendapatkan SK Bersama Departemen

Pendidikan Nasional nomor 0005/1 13.2/PR/Kpts/2001, Departemen Agama nomor 09/Kpts/2001, dan Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bantul nomor 450/247/III/2001 tertanggal 8 Maret 2001. Pemerintah Kabupaten Bantul juga menunjuk tiga sekolah untuk melaksanakan pendidikan berwawasan Imtaq, yaitu SD Bibis Kasihan, kemudian SMP 2 Bantul, dan SMA N 1 Pleret.

Pendidikan berwawasan Imtaq di SMA N 1 Pleret merupakan wujud dari kebijakan pendidikan ditingkat sekolah. Tilaar mendefinisikan bahwa kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan, dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk kurun waktu tertentu (Tilaar, 2008:140). Pemilihan sekolah sebagai

sekolah dengan pendidikan berwawasan Imtaq ini juga dalam rangka mewujudkan misi dari SMA N 1 Pleret yaitu “Meningkatkan iman dan taqwa dalam rangka memperkuat kepribadian peserta didik sebagai insan beragama”, sehingga tujuan untuk meningkatkan Iman dan Taqwa siswa-siswinya akan tercapai melalui pendidikan berwawasan Imtaq ini. Tilaar (2008:141-154) memaparkan mengenai aspek-aspek yang tercakup dalam kebijakan pendidikan bahwa kebijakan pendidikan berkaitan dengan penjabaran misi pendidikan dalam pencapaian tujuan-tujuan tertentu.

Pendidikan berwawasan Imtaq di SMA N 1 Pleret menjadi wujud pendidikan karakter siswa yang dapat membentuk karakter yang berbasis keimanan dan ketaqwaan atau karakter religius. Tujuan dari pendidikan berwawasan Imtaq ini ialah untuk mengarahkan siswa-siswi

SMA N 1 Pleret untuk mempunyai karakter religius yang artinya mereka mempunyai kesadaran untuk melaksanakan ibadahnya sesuai dengan agamanya masing-masing, dengan begitu nilai-nilai karakter lainnya juga ada muncul seperti nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai toleransi, dan nilai disiplin. Dengan begitu pendidikan berwawasan Imtaq di SMA N 1 Pleret disasarkan kepada seluruh siswa dari golongan agama apapun tanpa terkecuali.

2. Program Pendidikan Berwawasan Imtaq

Program-program terintegrasi ke dalam intrakurikuler dan ekstarakurikuler. Program-program tersebut adalah: penambahan jam pelajaran pendidikan agama, pemberantasan buta aksara Alquran, tadarus setiap hari, infak, praktik ceramah setelah zuhur, pengajian kelas, pesantren kilat, program

ekstrakurikuler (hadrah, seni baca Alquran, san nasyid).

Program-program pendidikan berwawasan Imtaq di SMA N 1 Pleret tersebut lebih diorientasikan pada tataran *moral action* sehingga siswa yang menjadi sasaran dari pendidikan berwawasan Imtaq akan membentuk kebiasaan untuk melakukan program-program tersebut setiap harinya. Pendidikan berwawasan Imtaq harus lebih diorientasikan pada tataran *moral action* agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten, akan tetapi dapat sampai pada memiliki kemauan dan kebiasaan dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Muhaimin, 2009:147).

Hampir keseluruhan program yang ada di SMA N 1 Pleret dalam mewujudkan pendidikan berwawasan Imtaq adalah program pendidikan berwawasan Imtaq untuk siswa yang beragama Islam, sedangkan

program pendidikan berwawasan Imtaq untuk siswa yang beragama Kristen dan Katolik hanya berupa penambahan jam pelajaran agama saja dan tidak ada lagi program pendidikan berwawasan Imtaq lainnya. Jika pendidikan berwawasan Imtaq ini diarahkan pada pendidikan karakter maka seharusnya SMA N 1 Pleret memiliki program pendidikan berwawasan Imtaq untuk siswa beragama Kristen dan Katolik, karena keimanan dan ketaqwaan peserta didik merupakan *core* dari tujuan pendidikan nasional (Depdiknas 2007:ii). Dengan begitu program penunjang Imtaq memang sudah seharusnya diberikan juga untuk seluruh siswa.

3. Pelaksanaan Pendidikan Berwawasan Imtaq

a. Penambahan Jam Pelajaran Agama

Penambahan jam pelajaran agama ini diintegrasikan ke dalam program intrakurikuler. Penambahan

jam pelajaran pendidikan agama dipilih sebagai salah satu program untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa ini sesuai dengan strategi yang dipaparkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai strategi untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan (Depdiknas, 2007:2).

b. Pemberantasan Buta Aksara Alquran

Program ini diintegrasikan ke dalam program intrakurikuler dan masuk ke dalam penambahan jam pelajaran agama. Program ini ditujukan untuk siswa kelas XI dan kelas XII dan dilaksanakan dengan metode sorogan atau dengan cara siswa maju satu persatu.

c. Tadarus Pagi

Tadarus ini bertujuan untuk mempertebal keimanan dan ketaqwaan siswa dan diintegrasikan ke dalam

program intrakurikuler. Kegiatan ini dilakukan setiap harinya selama 10 menit sebelum memulai pelajaran.

d. Infak

Program ini dilaksanakan setiap hari jumat pagi setelah program tadarus pagi, sehingga program ini masuk ke dalam program intrakurikuler.

e. Praktik Ceramah Setelah Zuhur

Program praktik ceramah setelah zuhur diintegrasikan ke dalam program intrakurikuler.

f. Pengajian Kelas

Pengajian kelas ini diintegrasikan ke dalam program intrakurikuler, tetapi pelaksanaan pengajian kelas ini mengambil jam di luar jam pelajaran sekolah dan seluruh siswa yang beragama Islam wajib mengikutinya.

g. Pesantren Kilat

Pesantren kilat dalam pelaksanaannya diintegrasikan ke dalam program intrakurikuler.

h. Program Ekstrakurikuler

- Hadrah, dalam hadrah terdapat nilai islami yaitu nilai akidah, nilai akhlak, nilai ibadah, dan nilai sosial.
- Seni Membaca Alquran, bertujuan agar keimanan dan ketaqwaan yang dimiliki oleh siswa akan terus meningkat dan siswa juga akan lebih mencintai Alquran.
- Nasyid, nasyid di SMA N 1 Pleret sebenarnya merupakan kegiatan insidental, sehingga group nasyid tidak setiap minggu latihan hanya saat akan pentas atau lomba saja.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan

Pendidikan Berwawasan Imtaq

a. Faktor Pendukung

a) Faktor Internal

- i. Partisipasi semua warga sekolah, yaitu Kepala Sekolah, guru, karyawan, siswa ikut mendukung dengan adanya program keunggulan lokal tersebut, semua berperan aktif dalam proses pengembangan program.
- ii. Pendidikan yang mempunyai kompetensi dibidangnya yang diunggulkan, pendidik yang ada juga selalu mengarahkan dan mendidik siswa-siswi SMA N 1 Pleret di setiap program yang dimiliki oleh SMA N 1 Pleret.

b) Faktor eksternal

- i. Orangtua/Wali murid, dukungan dan motivasi terus diberikan, sehingga peran orang tua sangat besar dalam menyukseskan pelaksanaan pendidikan berwawasan Imtaq di SMA N 1 Pleret ini. Dukungan tersebut dapat berupa materil, moril dan sebagainya.
 - ii. Masyarakat, dukungan yang diberikan masyarakat dapat berupa mempercayakan SMA N 1 Pleret mengisi kegiatan atau acara pada bidang yang sesuai dengan program Imtaq seperti Hadrah atau MTQ, pemberian kesempatan ini secara tidak langsung mampu mengembangkan motivasi siswa selama pembelajaran maupun selama proses latihan.
- b. Faktor Penghambat**
- Faktor penghambat pelaksanaan program pendidikan berwawasan Imtaq ialah berasal dari dalam atau faktor internal. Faktor internal tersebut diantaranya:
- a) Sarana dan Prasarana, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA N 1 Pleret saat ini masih belum lengkap, seperti masih belum terdapatnya ruang agama untuk siswa yang beragama Kristen dan Katolik.
 - b) Kurangnya guru yang memiliki kompetensi di bidang agama, khususnya agama Kristen, kebutuhan pendidik yang berkompeten pada bidang agama menjadi sangat penting karena dapat mengawasi setiap program pendidikan berwawasan Imtaq untuk

siswa yang beragama Kristen.

- c) Motivasi Peserta didik, kurangnya motivasi siswa dalam setiap melaksanakan program pendukung Imtaq dan kurangnya ketertarikan siswa terhadap program ekstrakurikuler program pendukung Imtaq.

5. Evaluasi Program

Evaluasi program yang dilakukan oleh sekolah memiliki tujuan untuk mengkomunikasikan program ke publik, menyediakan informasi bagi pembuat kebijakan, penyempurnaan program yang ada, dan meningkatkan partisipasi (Eko Putro Widoyoko, 2010:11-14). Model evaluasi CIPP dapat digunakan untuk mengevaluasi program-program pembelajaran, karena pada model evaluasi CIIP ini lebih komprehensif kerana objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi mencakup juga konteks, masukan (*input*),

proses, maupun hasil (Eko Putro Widoyoko, 2010:181).

SMA N 1 Pleret dalam setiap programnya juga melakukan evaluasi program, hanya saja evaluasi yang dilakukan oleh SMA N 1 Pleret pada setiap program-programnya masih dilakukan saat briefing setiap minggunya atau saat rapat berlangsung. Evaluasi yang dilaksanakan saat *briefing* dan rapat tentunya berbeda dengan evaluasi menggunakan model evaluasi yang ada. Pengevaluasian menggunakan model evaluasi dapat melihat sejauh mana tujuan program dapat dicapai (Brinkerhoff dalam Eko Putro Widoyoko, 2010:4). Dengan begitu SMA N 1 Pleret belum melaksanakan evaluasi program dengan menggunakan salah satu model evaluasi yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan berwawasan Imtaq dirumuskan berdasarkan UU nomor 2 tahun 1989 dan PP nomor 28 tahun 1990. Program untuk pendidikan

berwawasan Imtaq adalah penambahan jam pelajaran pendidikan agama, pemberantasan buta aksara Alquran, tadarus pagi, infak, praktik ceramah setelah zuhur, pengajian kelas, pesantren kilat, dan kegiatan ekstrakurikuler (hadrah, seni baca Alquran, nasyid). Program-program tersebut dilaksanakan dengan mengintegrasikan ke dalam program intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan berwawasan Imtaq di SMA N 1 Pleret yaitu partisipasi warga sekolah, pendidik yang berkompentensi, orang tua, dan masyarakat. Faktor penghambat ialah sarana dan prasarana, kurangnya guru di bidang agama khususnya agama Kristen, dan motivasi peserta didik. Evaluasi program pendidikan berwawasan Imtaq dilakukan pada saat *briefing* pagi dan rapat.

Saran

1. Sekolah memberikan fasilitas ruang agama untuk siswa yang beragama Kristen dan Katolik dan membuat program secara tertulis sebagai upaya dalam mewujudkan pendidikan

berwawasan Imtaq untuk siswa Kristen dan Katolik.

2. Guru dapat mengadakan studi banding ke sekolah-sekolah dengan pendidikan berwawasan Imtaq untuk mewujudkan pendidikan berwawasan Imtaq di SMA N 1 Pleret yang lebih baik lagi.
3. Pihak sekolah melakukan pertemuan secara khusus kepada orang tua/wali murid yang siswanya masih belum memiliki motivasi untuk melaksanakan program-program Imtaq.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2007). "Pemberdayaan Sekolah Berwawasan Imtaq". Diakses dari www.pendis.kemenag.go.id pada tanggal 19 Februari 2016 pukul 08.40 WIB.

Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Eko Putro Widoyoko. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, Matthew B dan Huberman, A Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Pres.
- Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Pesada.
- Permadi. (1995). *Iman dan Taqwa menurut Alquran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Quraish Shihab. (2010). *Membumikan Alquran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tilaar dan Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.